

## Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Dasar

Dinda Fransiski<sup>1</sup> Diah Sunarsih<sup>2</sup> Dedi Romli Triputra<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [fransiskidinda@gmail.com](mailto:fransiskidinda@gmail.com)<sup>1</sup> [diahsunarsih88@gmail.com](mailto:diahsunarsih88@gmail.com)<sup>2</sup>  
[dediromlitriputra@gmail.com](mailto:dediromlitriputra@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kenakalan peserta didik merupakan perilaku atau tindakan yang berpotensi menimbulkan masalah dan merugikan diri sendiri atau orang lain dianggap. Kenakalan peserta didik di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius, sebanyak 70% peserta didik pernah melakukan kenakalan baik kenakalan ringan maupun kenakalan berat, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dimana wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, peserta didik kelas V, guru kelas IV dan guru kelas V SD Negeri Brebes 10. Sedangkan sumber data pendukung dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi kegiatan, jurnal kelas dan hasil raport peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk penerapan nilai-nilai pancasila dalam mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah dasar dan dampak penerapan nilai-nilai pancasila dalam mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah dasar. Penerapan nilai-nilai pancasila meliputi kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan terprogram sesuai dengan sila pertama dan ketiga pancasila terbukti dapat mengatasi kenakalan peserta didik. Kegiatan pembiasaan tersebut juga berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik yang bermoral, mengurangi tindakan kenakalan, meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan, serta memperkuat hubungan sosial dan emosional pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pancasila, Peserta Didik, Kenakalan

### Abstract

*Student delinquency is behavior or actions that can cause problems, which harm themselves or others. Student delinquency in Indonesia is still a serious problem, as many as 70% of students have committed delinquency, both minor and serious delinquency, which is caused by various factors, such as family, school and social environment. This research uses a qualitative approach, where data collection is carried out by interviews, non-participant observation and documentation. The main data sources in this research are class IV students, class V students, class IV teachers and class V teachers at SD Negeri Brebes 10. Meanwhile, supporting data sources in this research are taken from activity documentation, class journals and student report cards. The results of this research show the form of application of Pancasila values in overcoming student delinquency in elementary schools and the impact of applying Pancasila values in overcoming student delinquency in elementary schools. The application of Pancasila values including routine habituation activities, spontaneous habituation and programmed habituation in accordance with the first and third principles of Pancasila has been proven to be able to overcome student delinquency. These habituation activities also have an influence in forming the moral character of students, reducing acts of delinquency, increasing discipline and order, and strengthening social and emotional relationships among students*

**Keywords:** Pancasila Values, Students, Delinquency



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman serta pengetahuan yang bermanfaat sebagai hal yang paling penting dalam tercapainya kemajuan yang lebih baik. Pendidikan tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar yang secara aktif mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dapat membantu perkembangan perilaku, kecerdasan, serta memiliki akhlak mulia. Pendidikan adalah salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan suatu negara (Pratiwi et al., 2021). Pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan perilakunya untuk menjadi pribadi yang lebih baik di tengah maraknya kasus kenakalan peserta didik yang terjadi di Indonesia. Perilaku yang bertentangan dengan standar sosial, agama, atau hukum yang diberlakukan di sekolah disebut dengan kenakalan peserta didik.

Kenakalan merupakan perilaku atau perbuatan yang berpotensi menimbulkan permasalahan, merugikan diri sendiri atau orang lain, serta melanggar norma kesusilaan dan sosial dianggap sebagai tindakan (Gularso et al., 2022). Kenakalan peserta didik di sekolah dasar menjadi permasalahan yang kian memperhatikan. Perilaku tersebut seperti tawuran, bullying, bolos sekolah, dan penyalahgunaan narkoba yang marak terjadi dan membawa dampak negatif bagi perkembangan anak-anak. Setiap tindakan kenakalan tersebut ada beberapa aspek faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan tindakan yang kurang baik diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor individu itu sendiri (Rangkuti et al., 2023). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasmi tahun 2018 kenakalan peserta didik di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 70% peserta didik pernah melakukan kenakalan baik kenakalan ringan maupun kenakalan berat. Kenakalan peserta didik tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan. Selain itu, salah satu hal yang dapat menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik disebabkan karena tidak mengenal dan memahami prinsip moral Pancasila. Peserta didik kurang memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila akan cenderung bertindak tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila pada peserta didik.

Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan jangka panjang untuk mengatasi kenakalan peserta didik. Pemanfaatan cita-cita Pancasila sebagai landasan negara Indonesia dan sarana pembinaan moral dan karakter generasi muda merupakan salah satu strategi yang dapat dipraktikkan dalam upaya mengatasi kenakalan. Landasan negara dan falsafah bangsa Indonesia, Pancasila, harus diterapkan dalam segala bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang dapat mengatasi tindakan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik (Adilla et al., 2022) Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial merupakan landasan moral yang dapat memimbing peserta didik untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa mendorong individu untuk menyadari pentingnya nilai-nilai spiritual dan prinsip moral dalam segala bentuk tindakannya. Keyakinan ini dapat membantu peserta didik untuk memahami konsekuensi terhadap tindakan kenakalan yang berdampak buruk terhadap dirinya maupun orang lain.

Semakin banyaknya kasus kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti kasus yang terjadi tindakan kekerasan fisik kepada teman kelasnya yang disebabkan karena korban tidak memberikan contekan kepada temannya (Nurfitriyani et al., 2023) Kenakalan di kalangan sekolah dasar masih sering terjadi dilakukan oleh peserta didik. Kenakalan tersebut akan

menjadi tindakan yang di anggap biasa apabila tidak adanya penanganan yang baik terhadap kenakalan tersebut, untuk itu seorang guru harus bisa memberikan bimbingan dan menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi secara langsung di SD Negeri Brebes 10 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Kenakalan peserta didik menjadi permasalahan yang serius dengan penanganan yang tepat. Implementasi nilai-nilai Pancasila ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter yang bermoral. Pada kegiatan observasi dilakukan di kelas IV dan Kelas V SD Negeri Brebes 10 dalam kegiatan tersebut peneliti mendapatkan hasil terdapat beberapa kasus kenakalan yang terjadi yaitu peserta didik berbicara kasar meskipun sedang berbicara dengan guru saat kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu terdapat beberapa peserta didik yang mengganggu temannya yang sedang belajar, dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

### **Tinjauan Pustaka**

Berikut beberapa temuan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian oleh Rismawati dan A Rahim tahun 2019, dengan judul penelitian “Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Enrekang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan sekolah dalam mengeksplorasi praktik dan strategi menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah seperti salam dalam kegiatan sehari-hari, doa sebelum dan sesudah pelajaran, saling membantu, mengakui perjanjian hak dan kewajiban, dan mendukung toleransi yang adil bagi semua siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Nilai Pancasila dalam pencegahan kenakalan remaja dilakukan dengan mempraktikkan Nilai Pancasila terhadap siswa. Faktor pendukung dalam memerangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Enrekang berasal dari kepala sekolah, guru, siswa, dan fasilitas dan pendukung yang mendukung hubungan sosial dan pola pikir siswa. Faktor penghambat dalam pencegahan kenakalan remaja di SMA Enrekang 1 adalah terbatasnya alokasi waktu memberikan bimbingan dan bimbingan pendidikan guru sesuai saran guru. Kesamaannya adalah bentuk kegiatan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila yang mana dalam penelitian ini membahas tentang kenakalan. Perbedaannya pada penelitian ini pembahasannya merujuk pada kenakalan remaja.
2. Penelitian oleh Rino tahun 2022, berjudul “implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan melalui kegiatan upacara bendera, pembelajaran PKN, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kenakalan siswa telah berhasil dicegah dengan sekolah dan guru yang menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membangun moral dan karakter yang baik pada siswanya. Persamaan dan perbedaan penelitian, yaitu persamaan implementasi nilai-nilai Pancasila dan membahas tentang kenakalan peserta didik, sedangkan perbedaannya tidak adanya pembahasan mengenai dampak dari penerapan nilai-nilai Pancasila.
3. Penelitian oleh Wulan Puspita Asih tahun 2024, dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Melalui Peran Guru untuk Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pasarbatang 03”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter melalui peran guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa dicapai melalui berbagai metode seperti doa, permainan tradisional, dan mendongeng. Permainan tradisional telah

diamati digunakan oleh guru sebagai sarana pembentukan karakter, dengan guru memberikan bimbingan dan memfasilitasi permainan selama waktu istirahat atau waktu luang. Selain itu, pada penelitian ini juga menjelaskan upaya untuk mengantisipasi kenakalan siswa melibatkan tindakan pencegahan, tindakan kuratif, dan pengembangan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa kenakalan siswa dapat dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter yang tidak lengkap dan tidak memadai. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian lebih menekankan pada pembentukan karakter dan bentuk kegiatan yang diambil lebih daripada cara seorang guru dalam memberikan bimbingan, sedangkan persamaannya adalah upaya dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat pada penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Brebes 10, yang berada di Jl. Sultan Agung No.65, Desa Pengempon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Pada Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s.d bulan Juli 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi digunakan sebagai sumber pendukung dalam tahap pengumpulan data penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan nilai-nilai Pancasila digunakan dalam membantu peserta didik mengatasi kenakalan, serta dampaknya di sekolah dasar. Sumber data penelitian ini digunakan baik sumber data primer maupun sekunder. Sumber data primer yang akan peneliti konsultasikan ketika mencari informasi data pendukung penelitian ini adalah sumber data primer. Sementara itu, sumber data berfungsi sebagai pelengkap, melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh data utama untuk memberikan kajian yang dapat diandalkan. Sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian ini dipilih oleh peneliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, peserta didik kelas V, guru kelas IV dan guru kelas V. Sedangkan sumber data pendukung dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi kegiatan, jurnal kelas dan hasil raport peserta didik. Setelah sumber data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis dengan melihat secara mendalam mengenai penerapan nilai-nilai pancasila di SD Negeri Brebes 10. Dalam Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu proses dimana peneliti memeriksa data tertulis dan lisan mengenai fenomena yang ada saat ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Informasi yang dikumpulkan dari informan melalui wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi menjadi dasar kesimpulan penelitian. Sedangkan data yang dikumpulkan didasarkan pada rumusan masalah dan indikator yang dihubungkan dengan topik penelitian, "Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi kenakalan peserta didik di Sekolah Dasar". Beberapa peserta didik kelas IV, peserta didik kelas V, guru kelas IV, dan guru kelas IV, yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi, dan metode pengumpulan data lainnya.

### **Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Dasar**

Penerapan nilai-nilai pancasila merupakan suatu tindakan sehari-hari yang mencerminkan prinsip-prinsip moral pancasila. Kegiatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pancasila dalam mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah dasar, karena penerapan nilai-nilai pancasila ini sangat berpengaruh dalam mengatasi kenakalan pada peseta didik.

1. Kegiatan Pembiasaan Rutin. Serangkaian tindakan yang dilakukan secara teratur dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menciptakan kebiasaan yang bermanfaat disebut dengan pembiasaan rutin.
  - a. Upacara Bendera. Pelaksanaan upacara bendera di sekolah dapat mengajarkan peserta didik untuk lebih disiplin, mematuhi aturan dan tata tertib sekolah, menumbuhkan rasa nasionalisme, serta dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Dari hasil wawancara dan observasi menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan kegiatan upacara bendera secara rutin dapat membantu peserta didik berkembang menjadi warga negara yang disiplin, taat hukum, dan mencintai negaranya.
  - b. Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran. Kegiatan ini mengingatkan peserta didik akan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan berdoa ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa baik sebelum maupun sesudah beraktifitas.
  - c. Hafalan Surat-surat Pendek. Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an mengandung banyak pesan moral dan etika yang penting. Pesan-pesan tersebut dapat membantu membentuk karakter peserta didik agar menjauhi perilaku negatif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa dengan menghafal dan memahami surat-surat pendek Al-Qur'an, peserta didik dapat mengembangkankarakter yang kuat dan mengatasi kenakalan dengan lebih efektif.
  - d. Sholat Berjamaah. Peserta didik yang mengikuti sholat ini dapat menumbuhkan karakternya sebagai pribadi yang taat beribadah. Kegiatan salat berjamaah bermanfaat dalam mengurangi kenakalan peserta didik, berdasarkan hasil penelitian kegiatan sholat berjamaah memiliki pengaruh positif dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Kegiatan ini membantu membentuk karakter yang bermoral, dan nilai-nilai yang diajarkan secara signifikan dapat mengatasi perilaku kenakalan pada peserta didik.
  - e. Membaca Asmaul Husna. Membaca asmaul husna memiliki efek yang menenangkan, peserta didik akan merasa tenang dan damai dengan begitu cenderung mampu mengendalikan emosi dan perilaku mereka. Hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral, meningkatkan kedisiplinan, seraf dapat membiasakan diri mengingat nama-nama Allah.
  - f. Menyanyikan Lagu Nasional dan Lagu Daerah. Lagu nasional dan lagu daerah mengandung banyak nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah, persatuan dan kebanggaan terhadap budaya. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyanyikan lagu nasional dan daerah berpengaruh dalam mengatasi kenakalan peserta didik.
  - g. Senam. Kegiatan senam melibatkan seluruh peserta didik, tentunya dalam kegiatan ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas diantara peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam ini tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat membantu menanamkan disiplin, kebersamaan, dan keterampilan sosial.
2. Kegiatan Pembiasaan Spontan. Kegiatan pembiasaan spontan merupakan aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kebiasaan baik pada peserta didik secara alami dan tanpa perencanaan.
  - a. Pembiasaan 3S (Salam, Sapa, Senyum). Pembiasaan 3S merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan rasa kebersamaan diantara sesama peserta didik di sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3S ini dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan dapat



meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, juga dapat mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting yaitu seperti menghargai dan peduli terhadap orang lain.

- b. Menjaga Kebersihan Kelas. Kegiatan menjaga kebersihan kelas merupakan tugas dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kebersihan kelas tidak hanya tentang fisik membersihkan ruang belajar tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, kerjasama, dan kebersamaan diantara peserta didik.
  - c. Kerjasama dalam Kelompok. Kerjasama dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan dan mengurangi perilaku tidak bertanggung jawab atau kenakalan. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan kerjasama dalam kelompok dapat membangun kepercayaan dan penghargaan terhadap keragaman.
  - d. Gotong Royong. Gotong royong memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Selain membangun kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, gotong royong juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan saling menghormati, tentunya dengan nilai-nilai tersebut dapat mengatasi tindakan kenakalan pada peserta didik.
3. Kegiatan Pembiasaan Terprogram. Kegiatan pembiasaan terprogram merupakan kegiatan yang direncanakan dan dirancang secara sistematis sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- a. Peringatan Hari Besar Nasional. Peringatan hari besar nasional di sekolah sering digunakan sebagai momen untuk mengajarkan nilai-nilai seperti patriotisme, kepahlawanan, solidaritas, dan kerja keras kepada peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan peringatan hari besar nasional dapat melalui kegiatan lomba-lomba yang berkaitan dengan peristiwa nasional dan upacara bendera, dengan kegiatan tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan sejarah dan budaya.
  - b. Kunjungan Wisata Edukasi. Kegiatan kunjungan wisata edukasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan langsung.

### **Dampak Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Dasar**

Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Terdapat dampak positif yang merujuk pada konsekuensi atau hasil dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dampak penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SD Negeri Brebes 10, terdapat empat dampak sebagai berikut.

1. Membentuk Karakter Peserta Didik yang Bermoral. Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk membantu peserta didik memperoleh keyakinan, sikap, dan perilaku etis yang positif, yang dikenal sebagai pembentukan karakter moral. Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, dapat dikatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan sekolah membantu membentuk karakter moral peserta didik. Dengan mempraktekkan rutinitas sehari-hari yang dapat membentuk karakter sesuai dengan prinsip moral, seperti upacara bendera, piket kelas, 3S, dan doa sebelum dan sesudah pengajaran. Perilaku ini berkontribusi terhadap terciptanya iklim sekolah yang ramah pembangunan secara moral. Dengan mengembangkan kebiasaan ini, peserta didik dapat mengatasi perilaku buruk dan menjadi lebih patuh terhadap standar sekolah dengan mengembangkan karakter moralnya.

2. Mengurangi Perilaku Kenakalan Peserta Didik. Dalam mengurangi kenakalan peserta didik dapat dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil wawancara dan observasi disimpulkan bentuk ketakwaan dan nilai persatuan dapat membantu menurunkan tindakan kenakalan peserta didik. Setiap sikap peserta didik yang diterapkan sesuai dengan sila pertama dan sila ketiga Pancasila memberikan pengaruh baik bagi peserta didik dalam berperilaku.
3. Meningkatkan Kedisiplinan dan Keteraturan pada Peserta Didik. Kedisiplinan dan keteraturan merupakan landasan dalam membangun karakter peserta didik berperilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Disiplin bukan hanya tentang patuh terhadap aturan, tetapi juga tentang membangun kebiasaan baik yang membawa manfaat jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat berpengaruh baik dalam sikap disiplin dan teratur pada peserta didik.
4. Memperkuat Hubungan Sosial dan Emosional. Hubungan yang kuat tidak hanya dengan memberikan dukungan sosial dan emosional tetapi dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu membangun hubungan yang kuat pada peserta didik.

## **Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pembahasan berikut ini didasarkan pada temuan penelitian yang telah diberikan sebagai berikut.

1. Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Dasar. Di sekolah dasar, penerapan sila Pancasila pada dasarnya berperan penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Cita-cita luhur yang terkandung dalam Pancasila, dasar negara Indonesia, dapat membantu peserta didik berperilaku baik dan mengembangkan akhlak mulia. Kenakalan peserta didik dilakukan terjadi karena kurangnya penerapan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri peserta didik. Perilaku kenakalan dapat terjadi akibat kurangnya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, tentunya kekurangan ini dapat berdampak kurang baik terhadap orang sekitar (Murya et al., 2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan melalui kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah dasar, yaitu sebagai berikut.
  - a. Kegiatan Pembiasaan Rutin. Pembiasaan rutin harus dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan melakukan tugas yang benar (Hardiansyah et al., 2021). Kegiatan yang diterapkan juga harus dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembiasaan rutin bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan tugas dengan baik secara teratur, terencana, berkesinambungan, dan konsisten setiap saat (Desita et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SD negeri Brebes 10 meliputi kegiatan pembiasaan rutin sesuai dengan sila pertama dan sila ketiga Pancasila. Berikut ini beberapa kegiatan pembiasaan rutin yang sesuai dengan sila pertama dan ketiga Pancasila sebagai berikut.
    - 1) Upacara Bendera. Kegiatan upacara bendera yang dilakukan di SD Negeri Brebes 10 merupakan salah satu bentuk kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari senin sebagai bentuk penerapan dari sila pertama Pancasila. Kegiatan upacara bendera ini menjadikan peserta didik memiliki karakter yang disiplin, menanamkan ketaatan pada tata tertib dan aturan sekolah, menumbuhkan rasa nasionalisme, serta dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Dengan kegiatan yang ditimbulkan dari pembiasaan sesuai dengan sila pertama dan sila ketiga tersebut memberikan

manfaat bagi peserta didik yaitu kegiatan upacara bendera mengajarkan peserta didik untuk mematuhi aturan yang berlaku (Rino et al., 2022). Hal tersebut dapat mengurangi kecenderungan peserta didik untuk melanggar aturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan pembiasaan rutin upacara bendera dapat membentuk karakter peserta didik yang disiplin, taat pada tata tertib dan aturan sekolah, serta dapat menjauhi perilaku negatif yang berasal dari pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

- 2) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran. Kegiatan berdoa ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik bersikap dan berperilaku tunduk dan patuh dalam menjalankan perintah sesuai dengan agama yang dianutnya (A Putrianti et al., 2023). Melalui doa, peserta didik diajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting, seperti nilai kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Dimana kegiatan tersebut dapat membantu mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif tentunya dapat mengurangi tindakan kenakalan.



**Gambar 1. Kegiatan Berdoa Sebelum Pembelajaran di Kelas**

Berdasarkan gambar 1. kegiatan berdoa diterapkan di SD Negeri Brebes 10 dimulai jam 07.05 setelah bel masuk berbunyi. Sebelum kegiatan berdoa semua peserta didik mempersiapkan diri dengan duduk rapi sesuai tempat duduk mereka masing-masing. Setelah itu ketua kelas akan menyiapkannya kemudian berdoa bersama. Dengan berdoa dapat membantu menciptakan suasana yang tenang dan fokus, bermanfaat dalam proses pembelajaran.

- 3) Hafalan Surat-surat Pendek. Ketuhanan dalam konteks pandangan hidup mengacu pada tujuan utama kita dalam hidup, yaitu menciptakan masyarakat yang bermartabat secara spiritual (Murya et al., 2023). Kegiatan yang berkaitan dengan ketuhanan ini dapat diterapkan dengan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini mengandung banyak pesan moral dan etika yang penting. Pesan-pesan tersebut dapat membantu membentuk karakter peserta didik agar menjauhi perilaku negatif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dengan menghafal dan memahami surat-surat pendek Al-Qur'an, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kuat dan mengatasi kenakalan dengan lebih efektif. Membiasakan peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an juga menjadi cara dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Hafalan ini mulai dari surat yang paling pendek seperti Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas.
- 4) Sholat Berjamaah. Kegiatan sholat dapat membantu menumbuhkan dan menunjukkan nilai-nilai seperti pengendalian diri, agama, dan ketaatan beribadah. (Wulan et al., 2024). Sholat mengajarkan peserta didik untuk disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Apabila peserta didik yang mengikuti sholat berjamaah



menjadi lebih disiplin, penuh perhatian, sopan kepada gurunya, sabar, stabil emosinya, dan lebih dekat kepada Allah SWT. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sholat membantu mengembangkan kedisiplinan, ketaatan beribadah, dan rasa keimanan serta ketaqwaan yang lebih besar kepada Allah SWT. Dengan sholat dapat membantu dalam melatih pengendalian diri dan kesabaran peserta didik, ini bisa membantu peserta didik mengelola emosi mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mengatasi kenakalan.

- 5) Membaca Asmaul Husna. Membaca asmaul husna yaitu nama-nama Allah yang Indah dan agung, juga bisa menjadi cara yang bermanfaat dalam membentuk karakter dan mengatasi kenakalan peserta didik. Dengan membaca dan memahami makna asmaul husna dapat membantu peserta didik mengembangkan sifat-sifat positif seperti kasih sayang, keadilan, dan kesabaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin membaca asmaul husna menjadikan peserta didik lebih tenang, sabar, meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan. Kegiatan membaca asmaul husna secara rutin membantu menciptakan kebiasaan yang baik, perilaku positif tersebut sangat berpengaruh dalam berperilaku sehari-hari. Kegiatan tersebut juga dapat menenangkan hati peserta didik tentunya dapat mengatasi kecenderungan peserta didik untuk bertindak nakal.
  - 6) Menyanyikan Lagu Nasional dan Lagu Daerah. Menyanyikan lagu nasional merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme pada peserta didik di sekolah dasar. Menyanyikan lagu nasional dapat membangkitkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air Indonesia. Selain itu juga, kegiatan menyanyi lagu daerah di sekolah dasar merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, memperkuat rasa cinta tanah air dan budaya lokal. Lagu-lagu daerah tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya setiap daerah di Indonesia, tetapi juga memuat nilai-nilai lokal yang seringkali sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Lagu nasional dan lagu daerah mengandung banyak nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah, persatuan dan kebanggaan terhadap budaya. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyanyikan lagu nasional dan daerah berpengaruh dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Kegiatan menyanyi lagu nasional dan daerah ini menunjukkan peningkatan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap bangsa, hal tersebut dapat membantu peserta didik merasa merasa lebih terikat dengan nilai-nilai baik yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut. Menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah secara bersama-sama membantu meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama diantara peserta didik.
  - 7) Senam. kegiatan senam di sekolah dasar bukan hanya sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan mengatasi kenakalan peserta didik. Melalui senam, peserta didik dapat memperkuat nilai-nilai sosial, moral, dan kedisiplinan yang esensial untuk pembentukan karakter yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam ini tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat membantu menanamkan disiplin, kebersamaan, dan keterampilan sosial.
- b. Kegiatan Pembiasaan Spontan. Kegiatan pembiasaan spontan merupakan aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kebiasaan baik pada peserta didik secara alami dan tanpa perencanaan (Desita et al., 2023). Pembiasaan spontan ini menghasilkan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut dapat membantu mengatasi kenakalan pada peserta didik.

- 1) Pembiasaan 3S (Salam, Sapa, Senyum). Dengan membiasakan salam, sapa, dan senyum peserta didik belajar untuk menghargai dan menghormati orang lain. Hal ini membantu peserta didik membentuk sikap yang lebih disiplin dan sopan dalam interaksi sehari-hari sikap ramah dan menghargai satu sama lain mengurangi konflik yang ditimbulkan dari peserta didik sehingga menjadi penyebab dalam kenakalan di antara peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3S ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan mengurangi konflik atau perilaku negatif di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini membentuk karakter peserta didik yang lebih sopan, ramah, dan berkepribadian baik.
  - 2) Menjaga Kebersihan Kelas. Melalui tanggung jawab untuk membersihkan kelas, peserta didik belajar tentang disiplin, kepedulian sosial, dan kerjasama tim. Kegiatan menjaga kebersihan kelas menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat, peserta didik yang terlibat aktif dalam merapikan kelas mempunyai lebih sedikit waktu dan kesempatan untuk berbuat nakal. Mengingat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Brebes 10 bahwa kelas yang menjaga kebersihannya dengan baik mampu meningkatkan rasa kenyamanan belajar peserta didik. Selain itu, menjaga kebersihan juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama di antara peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam menjaga kebersihan kelas ini memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin.
  - 3) Kerjasama dalam Kelompok. Kerjasama dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik untuk saling menghargai, berkomunikasi dengan baik, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SD Negeri Brebes 10 menghasilkan bahwa bentuk kegiatan pembiasaan spontan juga terjadi dalam kegiatan kelompok. Melalui kegiatan pembiasaan ini, peserta didik belajar untuk menghargai peran serta setiap anggota kelompok, menjunjung tinggi nilai persatuan, dan saling mendukung satu sama lain. Misalnya, dalam mengerjakan tugas kelompok atau berpartisipasi dalam permainan tim, peserta didik memahami bahwa kerjasama dan solidaritas antaranggota kelompok sangatlah penting untuk mencapai hasil yang maksimal
  - 4) Gotong Royong. Kegiatan yang melibatkan kolaborasi timbal balik sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat. Dengan kegiatan secara spontan yang mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, solidaritas, kerja sama, dan rasa membantu satu sama lain. Berdasarkan temuan wawancara dengan guru di SD Negeri Brebes 10, hubungan peserta didik dapat diperkuat dan rasa persatuan dapat ditingkatkan melalui kegiatan gotong royong.
- c. Kegiatan Pembiasaan Terprogram. Kegiatan pembiasaan terprogram dapat memperkuat perilaku positif peserta didik, tentunya perilaku tersebut dapat mengatasi kenakalan pada peserta didik (Lubaba et al., 2022). Melalui kegiatan seperti memperingati hari besar nasional dan kunjungan karya wisata edukasi, peserta didik diajarkan untuk mencintai tanah air, berperilaku adil dan beradab, serta menghargai keberagaman. Kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga menanamkan rasa persatuan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.
- 1) Peringatan Hari Besar Nasional. Tujuan peringatan hari besar nasional adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme pada peserta didik. Peserta didik diimbau untuk memahami, menghayati, dan menghayati cita-cita luhur Pancasila dalam kesehariannya. Hasil penelitian di SD Negeri Brebes 10 bahwa dalam kegiatan pembiasaan terprogram sekolah merancang kegiatan jauh-jauh hari, dengan melibatkan guru, peserta didik maupun orang tua. Dengan menerapkan langkaha-

langkah yang sudah diteapkan di sekolah secara terprogram, membantu peserta didik dalam membiasakan untuk menghargai dan memperingati hari-hari besar nasional dengan cara yang positif dan edukatif.

2) Kunjungan Wisata Edukasi. Kegiatan kunjungan wisata merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang tidak hanya sekedar wisata edukasi, namun juga menjadi sarana efektif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan bahwa dalam kegiatan pembiasaan terprogram yang sudah diterapkan di SD Negeri Brebes 10 salah satunya yaitu kunjungan wisata edukasi. Peserta didik dapat memperoleh banyak manfaat dari kegiatan ini dengan memiliki pengalaman belajar yang menarik dan terfokus. Dengan membentuk kebiasaan ini, lembaga pendidikan dapat membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu dan kegembiraan untuk belajar di luar kelas serta menawarkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual.

2. Dampak Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Dasar. Manfaat atau hasil penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan pengaruh positif (Tirtoni et al., 2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila juga mendorong pengembangan lingkungan pendidikan yang mendukung, mendorong, dan merangsang secara akademis bagi peserta didik. Berikut empat dampak berdasarkan temuan studi lapangan tentang kontribusi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SD Negeri Brebes 10.

a. Membentuk Karakter Peserta Didik yang Bermoral. Menanamkan karakter moral pada peserta didik sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman yang kuat tentang etika, nilai-nilai, dan kesadaran diri. Sekolah bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral, karena peserta didik tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa ada bimbingan dari luar (Hakim et al., 2021). Tujuan utama pembentukan karakter peserta didik adalah menekankan nilai-nilai seperti menghargai satu sama lain, gotong royong, jujur, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan menyelesaikan konflik secara damai, yang secara langsung mengurangi perilaku kenakalan. Peserta didik di SD Negeri Brebes 10 dalam membentuk karakter yang bermoral sesuai dengan hasil wawancara dan observasi sudah cukup baik. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan yang mendorong moral, cenderung lebih mampu menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Misalnya, pada pelajaran melalui kegiatan cerita-cerita inspiratif dan diskusi kelas dapat menumbuhkan kejujuran dan tanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan peserta didik memberikan dampak baik yang dapat dirasakan peserta didik seperti informasi dari peserta didik informan 3 mengungkapkan bahwa "Iya saya merasa sangat tenang dan damai dalam menerapkan kegiatan yang sesuai dengan sila pertama" (wawancara pada 25/05/2024). Sehingga kegiatan yang diterapkan mampu memberikan dampak baik yang dirasakan peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik yang bermoral.

b. Mengurangi Perilaku Kenakalan Peserta Didik. Rasa nasionalisme dan cinta tanah air peserta didik dapat diperkuat dengan penerapan nilai-nilai Pancasila yang akan membantu mereka memahami pentingnya menjaga keselamatan dan keamanan dalam dunia pendidikan. Pancasila sebagai rangkaian nilai moral, antara lain sebagai keadilan, persatuan, demokrasi, humanisme, dan agama. Segala kegiatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilatarbelakangi dan dibangun berdasarkan nilai-nilai Pancasila tersebut. (Pratiwi et al., 2021). Perilaku dalam mengatasi tindakan kenakalan yang dilakukan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan

sesuai dengan sila pertama dan ketiga pancasila yang sudah dilaksanakan di SD Negeri Brebes 10. Pembiasaan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang rutin dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan secara terus menerus yang sudah terjadwal setiap harinya, dan didukung dengan kegiatan pembiasaan secara spontan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan peneliti bahwa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah sudah diterapkan dengan baik, yang diterapkan sesuai dengan sila pertama dan ketiga pancasila. Pembiasaan yang sudah diterapkan dengan baik berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dan dapat mengatasi kenakalan peserta didik. Selain itu, penerapan yang konsisten dalam pelaksanaannya membantu peserta didik membentuk karakter yang bertanggung jawab.

- c. Meningkatkan Kedisiplinan dan Keteraturan pada Peserta Didik. Sekolah bisa menjadi kesempatan yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan peserta didik dalam menjaga ketertiban sekolah, untuk terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin. Hasil penelitian di SD Negeri Brebes 10 menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan di sekolah juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan pada peserta didik. Melalui proram yang terstruktur seperti menaati aturan dan tata tertib sekolah, pembiasaan nilai-nilai etika, serta penerapan rutinitas sesuai dengan norma-norma yang berlaku terutama sesuai sila pertama dan sila ketiga pancasila. Disiplin bukan hanya tentang patuh terhadap aturan, tetapi juga tentang membangun kebiasaan baik yang membawa manfaat jangka panjang.
- d. Memperkuat Hubungan Sosial dan Emosional. Kemanusiaan mendorong peserta didik untuk berempati satu sama lain, memungkinkan mereka membentuk hubungan emosional yang mendalam dan memberikan dukungan selama masa-masa sulit (Tirtoni et al., 2022). Persatuan nasional memastikan peserta didik belajar menghargai jati diri bersama sebagai warga negara Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan persahabatan. Hubungan yang kuat tidak hanya dengan memberikan dukungan sosial dan emosional tetapi dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan di SD Negeri Brebes 10 dapat memperkuat hubungan sosial dan emosional di antara peserta didik. Kegiatan yang dirancang untuk membangun kebiasaan baik seperti kerja kelompok, gotong royong, pembiasaan 3S, serta pembiasaan rutin yang lain telah terbukti dalam meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan yang di sekolah dapat meningkatkan hubungan sosial dan emosional peserta didik, serta dapat mengatasi kenakalan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila untuk mengatasi kenakalan peserta didik di SD Negeri Brebes 10 dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan terprogram. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SD Negeri Brebes 10. Diantaranya adalah berdoa, membaca Asmaul Husna, menghafalkan surat-surat pendek Al-Quran, mengikuti upacara bendera, bernyanyi. Menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, dan terlibat dalam kegiatan senam. Perilaku spontan lainnya antara lain membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas yang efektif, membantu orang yang membutuhkan, dan menerapkan 3S (sapa, sapa, dan senyum). Sementara itu, pembiasaan terprogram itu ada kegiatan memperingati hari besar nasional dan kegiatan study tour. Dampak penerapan nilai-nilai

pancasila dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SD Negeri Brebes 10 terdapat empat dampak yaitu Membentuk karakter peserta didik yang bermoral, mengurangi kenakalan peserta didik di sekolah dasar meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan pada peserta didik, serta memperkuat hubungan sosial dan emosional. Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa membantu peserta didik maupun guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai pancasila. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. SD Negeri Brebes 10 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Putrianti, W., & Safitri, S. (2023). Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.30599/finger.v2i2.595>
- Adilla, F. T. (2022). Membangun nilai moral pelajar pancasila pada siswa sekolah dasar (SD). *Repository Universitas HKBP Nommensen*.
- Desita Sawalia Muslimah, A. V. P. (2023). Implementasi Kegiatan Pembiasaan untuk Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di R.A Perwanida IV Rade. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 41–46.
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>
- Hakim, A. N., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Pendidikan, S., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2021). Peran Guru dalam Membangun Karakter dan Moral Siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(20), 748–752.
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329.
- Lubaba, M. N., & Iqnatia, A. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Murya, D., & Septi, R. (2023). *penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari hari*. 2(3), 217–225.
- Nurfitriyani, D. S., & Setiyoko, D. T. (2023). Analisis Bullying Physical Abuse Di Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas V Di SDN Siasem 02. *Innovative: Journal Of ...*, 3(3), 10567–10577. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3074%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3074/2420>
- Pratiwi, E. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5472–5480.
- Rangkuti, N. H., & Tamba, R. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SD Negeri 200103 Padang Sidempuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 9605–9611.
- Rasmi Daliana, A. R. (2018). Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
- Rino, R., Bowo, A. N. A., & Wahono, J. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i1.1580>



- Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda di Era Society 5.0. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VI(2), 210–224.
- Wulan Puspita Asih, Didik Tri Setiyoko, D. S. (2024). Pembentukan Karakter Melalui Peran Guru untuk Mengantisipasi. *Estudiar Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(1), 57–74.